

## **Digitalisasi Produk Lokal: QR Code sebagai Solusi Pencatatan Keuangan UMKM Tas Anyaman My Keranjang**

**Wiwin Juliyanti<sup>1</sup>, Hari Purwanto<sup>2</sup>, Heny Sidanti<sup>3</sup>, Fatriya Adamura<sup>4</sup>, Estuning  
Dewi Hapsari<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama penulis:** Wiwin Juliyanti

**E-mail:** [Wiwin@unipma.ac.id](mailto:Wiwin@unipma.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi S1 Manajemen FEB Universitas PGRI Madiun di UMKM My Keranjang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui optimalisasi bisnis, strategi digital, pengelolaan keuangan, serta inovasi produk. Pendampingan ini mengatasi tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, seperti pengelolaan transaksi dan pemasaran yang kurang optimal, serta ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat. Melalui tahap sosialisasi, pelatihan, dan aplikasi, pemilik dan karyawan UMKM diberikan keterampilan dalam mengelola media sosial, memanfaatkan teknologi untuk pemasaran digital, serta menggunakan QR Code untuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Selain itu, inovasi produk melalui desain yang lebih menarik dan fungsionalitas produk menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan daya saing di pasar. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha UMKM My Keranjang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan memanfaatkan teknologi digital yang relevan.*

**Kata Kunci** - UMKM, pengabdian masyarakat, digitalisasi, pemasaran digital, laporan keuangan, QR Code, inovasi produk.

### **Abstract**

*The community service program carried out by the Faculty of Economics and Business S1 Management Study Program at Universitas PGRI Madiun in "My Keranjang" aims to enhance business capacity through business optimization, digital strategies, financial management, and product innovation. This assistance addresses key challenges faced by the SME, such as suboptimal transaction management, marketing, and the inability to generate accurate financial reports. Through socialization, training, and application stages, the owners and employees of the SME were equipped with skills in managing social media, utilizing technology for digital marketing, and using QR Codes for transaction recording and financial reporting. Additionally, product innovation through more attractive designs and functionality is a key focus to enhance competitiveness in the market. This initiative is expected to support the sustainability of My Keranjang and contribute to local economic growth by leveraging relevant digital technologies.*

**Keywords** - SMEs, community service, digitalization, digital marketing, financial reporting, QR Code, product innovation.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyediaan lapangan pekerjaan. Salah satu sektor UMKM yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi adalah industri kerajinan tangan, termasuk usaha tas anyaman. Produk tas anyaman tidak hanya memiliki daya tarik estetika, tetapi juga merepresentasikan kearifan lokal yang potensial untuk terus dikembangkan.

Namun demikian, UMKM tas anyaman masih menghadapi sejumlah tantangan dalam tata kelola usahanya, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku usaha masih menjalankan praktik pembukuan secara manual, bahkan tidak sedikit yang belum memiliki sistem pencatatan sama sekali. Ketiadaan sistem pencatatan yang baik menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan secara tepat, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional. Kondisi ini juga menyulitkan mereka untuk mengakses bantuan permodalan dari lembaga keuangan, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan sederhana (Juliyanti et.al., 2024).

Juliyanti et.al., (2024) menjabarkan seiring perkembangan teknologi digital, muncul peluang untuk membantu UMKM mengatasi kendala pencatatan keuangan melalui solusi sederhana namun inovatif. Salah satunya adalah penerapan *QR Code (Quick Response Code)* pada produk. QR Code tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi produk, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan sistem pencatatan transaksi, tautan ke formulir penjualan, atau aplikasi kasir digital. Dengan memindai QR Code, pelaku UMKM dapat mencatat penjualan secara real-time, menyimpan data transaksi, dan menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Pendekatan ini relevan bagi pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan sistem akuntansi formal, karena QR Code mudah diimplementasikan dan tidak memerlukan perangkat lunak yang kompleks. Selain itu, QR Code juga dapat menjadi jembatan awal menuju digitalisasi usaha secara menyeluruh, tanpa mengubah kebiasaan kerja secara drastis.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM tas anyaman mengenai penggunaan QR Code sebagai solusi untuk mencatat transaksi dan memantau keuangan usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan.

Dengan digitalisasi pencatatan keuangan melalui QR Code, UMKM tas anyaman diharapkan tidak hanya mampu menjaga stabilitas usahanya, tetapi juga meningkatkan daya saing dan kesiapan menghadapi era ekonomi digital. Program ini menjadi bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam memberdayakan UMKM lokal melalui pendekatan teknologi yang praktis dan aplikatif.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Madiun. Salah satu UMKM yang cukup berkembang adalah *My Keranjang*, yang memproduksi tas anyaman berbahan dasar rotan sintetis dan alami. Produk-produk kerajinan ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya lokal, tetapi juga memiliki nilai jual yang kompetitif di pasar domestik maupun luar daerah. Meski demikian, tantangan utama yang masih dihadapi oleh UMKM *My Keranjang* terletak pada aspek pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pengelolaan keuangan usaha, termasuk kesulitan dalam memantau arus kas, laba-rugi, serta pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data (Juliyanti et.al., 2023).

Di tengah arus digitalisasi, penggunaan teknologi sederhana namun efektif seperti *QR Code* dapat menjadi solusi yang aplikatif bagi pelaku UMKM. QR Code tidak hanya digunakan untuk akses informasi produk, tetapi juga dapat diintegrasikan sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital (Juliyanti et.al., 2023). Dengan sistem QR Code yang terhubung ke platform sederhana, pelaku UMKM dapat mendokumentasikan transaksi penjualan, mencatat jenis produk yang terjual, hingga mengelola

data keuangan secara lebih tertib dan real-time. Inovasi ini sangat penting dalam membantu *My Keranjang* membangun manajemen keuangan yang lebih akurat, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha (Juliyanti et.al., 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Manajemen FEB Universitas PGRI Madiun, dilakukan pendampingan kepada UMKM *My Keranjang* dalam bentuk pelatihan dan implementasi sistem QR Code sebagai bagian dari transformasi digital. Fokus kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi sederhana dalam praktik pencatatan keuangan sehari-hari, agar pelaku usaha memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan digital. Juliyanti et al., (2023) menyimpulkan selain meningkatkan efisiensi operasional, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat daya saing UMKM lokal di tengah tantangan ekonomi modern yang serba digital.

## METODE

Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM *My Keranjang* yang beralamat di Perum Graha Kirana, Jl. Gajah Mada, Winongo, Kec. Mangunharjo, Kota Madiun. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (offline) pada periode 12 Desember 2024 sampai dengan 5 Januari 2025, dengan melibatkan pemilik usaha dan anggota keluarga sebagai tenaga pengelola usaha. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan melalui pendekatan digital, khususnya dengan penerapan teknologi QR Code yang terintegrasi dengan sistem pelacakan transaksi sederhana.

Tabel 1.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahap	Bentuk Kegiatan
1	Perencanaan	Identifikasi kebutuhan digitalisasi UMKM dan penyusunan rencana kegiatan pengabdian
2	Persiapan	Koordinasi dengan pemilik usaha, penyusunan materi pelatihan, pembuatan desain QR Code, serta penyiapan software dan berbagai aplikasi yang sesuai dengan jenis UMKM.
3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>Sosialisasi: Memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dan digitalisasi transaksi bagi UMKM.</li><li>Pelatihan: Mengajarkan penggunaan QR Code yang disambungkan dengan sistem sederhana untuk mencatat penjualan dan transaksi harian.</li><li>Pendampingan: Praktik langsung pemasangan QR Code pada produk dan simulasi pencatatan transaksi harian berbasis digital</li></ol>
4	Evaluasi	Menilai pemahaman dan penerapan sistem oleh pelaku UMKM serta memberikan umpan balik dan penyempurnaan sistem sesuai kebutuhan

Sumber: Penulis (2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*My Keranjang* merupakan UMKM yang bergerak di bidang industri tas anyaman plastik yang berlokasi di Jl. Gajahmada, Perum Graha Kirana Blok F 17, Kelurahan Winongo, Kota Madiun. Produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan berbelanja ke pasar, tetapi juga

dikembangkan menjadi tas modis dengan harga terjangkau melalui inspirasi dari berbagai model di internet dan majalah. Untuk mendukung keberlanjutan usahanya, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada lima aspek utama: optimalisasi bisnis, strategi digital, pencatatan laporan keuangan, pelatihan UMKM, dan inovasi produk.

Optimalisasi bisnis dilakukan melalui peningkatan efisiensi transaksi penjualan, pengelolaan data barang, dan peningkatan kualitas akun media sosial yang lebih menarik dan profesional, serta pembekalan keterampilan dalam pengelolaan platform digital dan kampanye pemasaran. Strategi digital diperkuat dengan pelatihan pembuatan dan pengelolaan konten untuk meningkatkan keterlibatan audiens, memperluas jangkauan, dan memperkuat citra merek. Pada aspek keuangan, pelatihan diarahkan pada penggunaan teknologi pencatatan dan pemahaman prinsip akuntansi agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan secara mandiri dan akurat. Pelatihan UMKM diberikan melalui pembekalan strategi pemasaran, pemahaman bauran pemasaran (produk, harga, promosi, dan distribusi), serta pengelolaan akun *e-commerce* guna meningkatkan penjualan dan keterlibatan pelanggan secara daring. Sementara itu, inovasi produk difokuskan pada peningkatan desain, fungsionalitas, dan identitas merek untuk menarik minat konsumen dan memperkuat daya saing.



**Gambar 1.**  
Produk Tas Anyaman "My Keranjang"

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian membaginya menjadi tiga tahap utama: *sosialisasi*, *pelatihan*, dan *pendampingan aplikasi*. Setiap tahap memiliki pendekatan pelaksanaan yang saling terkait untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kapasitas pencatatan keuangan digital pada UMKM My Keranjang.

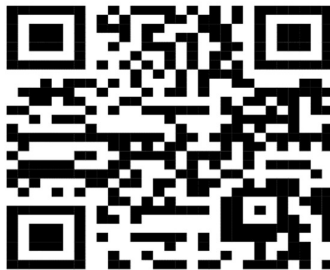
Tahap pertama adalah sosialisasi, di mana tim pengabdian memperkenalkan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang sehat. Dalam tahap ini, pemilik UMKM diberikan pemahaman mengenai manfaat digitalisasi transaksi menggunakan *QR Code*, seperti kemudahan dalam pelacakan arus kas dan pencatatan penjualan secara otomatis. Tim juga menjelaskan bagaimana teknologi sederhana dapat membantu pelaku usaha kecil dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing.



Gambar 2.

Produk Tas Anyaman "My Keranjang" Sebelum Label QR Code

Tahap kedua adalah pelatihan, yang difokuskan pada pengajaran teknis pembuatan dan penggunaan QR Code untuk mencatat transaksi penjualan. Tim pengabdian melatih pemilik usaha dan anggota keluarga pengelola UMKM dalam membuat QR Code, menghubungkannya ke sistem pencatatan berbasis *Google Spreadsheet* atau aplikasi serupa, serta mengelola data penjualan harian secara *real time*. Selain itu, diberikan pula wawasan mengenai cara menyusun laporan keuangan sederhana dari data yang sudah tercatat.



Gambar 3.

Contoh Label QR Code Produk Tas "My Keranjang"

Tahap terakhir adalah aplikasi, yaitu praktik langsung di lapangan. Pemilik UMKM My Keranjang menerapkan hasil pelatihan dengan menempelkan QR Code pada produk tas anyaman dan melakukan simulasi transaksi menggunakan perangkat yang telah disiapkan. Dalam tahap ini, tim juga melakukan pendampingan intensif untuk membantu pelaku usaha mengatasi hambatan teknis maupun non-teknis selama proses implementasi. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem berjalan sesuai harapan dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan usaha secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi S1 Manajemen FEB Universitas PGRI Madiun di UMKM My Keranjang berfokus pada peningkatan kapasitas usaha melalui optimalisasi bisnis, strategi digital, pencatatan laporan keuangan, pelatihan UMKM, dan inovasi produk. Pendampingan ini memberikan solusi atas tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha, seperti keterbatasan dalam pengelolaan digital, pemasaran, dan manajemen keuangan.

Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, pemilik dan karyawan dibekali keterampilan yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat

citra merek di media sosial, serta memperluas jangkauan pasar. Inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM My Keranjang secara berkelanjutan di era digital dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi local. Sebagai bagian dari upaya digitalisasi produk lokal, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan teknologi QR Code dalam pencatatan transaksi penjualan dan laporan keuangan. Dengan integrasi sistem ini, proses pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dipantau secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi serta memudahkan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis berbasis data

#### DAFTAR PUSTAKA

- Juliyanti, W., Purwanto, H., Sidanti, H., Adamura, F., & Hapsari, E. D. (2024). *Inovasi dan branding untuk keberlanjutan: Optimalisasi limbah kayu UD. Sumber Jati menjadi produk bernilai tinggi di era digital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(9), 4256–4263. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1676>
- Juliyanti, W., Adamura, F., Purwanto, H., Sidanti, H., & Zain, U. C. (2024). Pelatihan dan pendampingan UMKM Keripik Tempe Mbak Dewi Maospati berbasis teknologi informasi untuk peningkatan SDM berdaya saing di era digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 32–37.
- Juliyanti, W., Sidanti, H., & Purwanto, H. (2024). *Brand image, purchase intention & purchase decision: Studi perilaku konsumen "Kopi Kenangan Hanya Untukmu"*. AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i1.7070>
- Juliyanti, W., Sari, E. W., Aziz, A. N., & Candrani, A. D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Point of Sales Qasir pada Asosiasi UMKM Madiun sebagai Upaya Mewujudkan UMKM Go Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 2(01).
- Juliyanti, W., Wulan Sari, E., Nur Aziz, A., Angela Sihura, B., Ningrum, C., Nur Febriani, A., Dwi Belawati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Sosialisasi Pemahaman Ketentuan Pajak 2022 Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Klegen Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, 1–11. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)